



Hubungan Paritas dan Menikah Usia Dini dengan Hasil Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)

Sri Sumarni¹, Laylatul Hasanah²

¹Pogram Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Wiraraja

²Pogram Studi DIII Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Wiraraja

¹Sri.sumarni@yahoo.co.id, ²lely.volter9@gmail.com

*Corresponding author

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Received: 26-09-2020 Revised: 05-11-2020 Accepted: 28-11-2020</p> <p>Kata kunci : Paritas, Menikah Usia Dini, <i>Inspeksi Visual Asam Asetat</i></p>	<p>Kanker serviks merupakan suatu proses neoplasma atau keganasan pada leher rahim. Permasalahan kanker serviks di Indonesia sangat khas yaitu banyak dan lebih dari 70% kasus ditemukan pada stadium lanjut pada saat datang ke rumah sakit. Salah satu alat skrining adanya kanker serviks adalah dengan metode IVA. Uji IVA dengan hasil positif diduga sebagai lesi prakanker. IVA adalah singkatan dari Inspeksi Visual Asam Asetat. Metode pemeriksaan ini dilakukan dengan mengoleskan serviks atau leher rahim dengan asam asetat. Menurut studi pendahuluan di Puskesmas Rubaru Kab. Sumenep di temukan bahwa dari hasil pemeriksaan IVA terdapat ibu yang positif hasil tes IVA sebanyak 10 orang (12 %). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa banyak anak dan hubungan seksual pada usia muda dengan hasil tes IVA. Metode penelitian ini bersifat <i>analitik</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i>. Jumlah populasinya 72 orang, sampel dari penelitian ini berdasarkan rumus besar sampel yaitu 60 orang yang memenuhi kriteria inklusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar usia pertama kali menikah WUS ≤ 16 tahun yaitu sebanyak 36 WUS (60%), hampir setengah WUS yang memiliki anak > 1 x yaitu sebanyak 18 WUS (30%), dan sebagian kecil WUS mendapatkan hasil positif saat pemeriksaan Tes IVA yaitu sebanyak 10 WUS (16,7%). Berdasarkan uji statistik dari masing-masing variabel menunjukkan <i>p value</i> $< \alpha$, sehingga H1 ditolak, artinya ada hubungan antara paritas dan menikah usia dini dengan hasil tes IVA di Puskesmas Rubaru Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep.</p>
<p>Keyword: <i>Parity, Early Marriage, Visual Inspection of Acetic Acid</i></p>	<p>ABSTRACT <i>Cervical cancer is a neoplasm or malignancy in the cervix. The problem of cervical cancer in Indonesia is very distinctive, namely that many and more than 70% of cases are found at an advanced stage when they come to the hospital. One of the screening tools for cervical cancer is the IVA method. A positive IVA test is thought to be a precancerous lesion. IVA stands for Acetic Acid Visual Inspection. This method of examination is done by smearing the cervix or cervix with acetic acid. According to a preliminary study at Puskesmas Rubaru Kab. Sumenep found that from the results of the IVA examination, there were 10 women who tested positive for the IVA test (12%). The aim of this study was to analyze multiple children and sexual relations at a young age with the results of the IVA test. This research method is analytic with cross sectional approach. The total population is 72 people, the sample of this study is based on a sample size formula of 60 people who meet the inclusion criteria. The results showed that most of the age at first marriage were WUS ≤ 16 years, as many as 36 WUS (60%), almost half of WUS had children > 1 x, namely 18 WUS (30%), and a small proportion of WUS got positive results during the examination IVA tests were 10 WUS (16.7%). Based on the statistical test of each variable, it shows <i>p value</i> $< \alpha$, so that H1 is rejected, meaning that there is a relationship between parity and early marriage with the results of the IVA test at the Rubaru Community Health Center, Rubaru District, Sumenep Regency.</i></p>

CPENDAHULUAN

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia *World Health Organization*(WHO) di ketahui terdapat 493.243 jiwa per tahun penderita kanker serviks baru didunia dengan angka kematian kanker ini sebanyak 273.505 jiwa per tahun, sedangkan di Indonesia diperkirakan 15.000 kasus baru kanker servik terjadi setiap tahunnya, sedangkan angka kematiannya di perkirakan 7500 kasus pertahunnya (Emilia, 2010), di Jawa Timur salah satu Provinsi di Indonesia yang mempunyai jumlah kasus kanker serviks yang cukup tinggi. Di jawa timur sebanyak 11,25% wanita menderita kanker serviks berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, kasus kanker serviks terjadi di 29 kabupaten dan 8 kota di Jawa Timur pada tahun 2011 dengan jumlah total sebesar 1844 kasus (Dinkes Provinsi Jawa Timur, 2011). Menurut hasil studi pendahuluan di Puskesmas Rubaru Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep di temukan bahwa dari hasil pemeriksaan IVA terdapat WUS yang positif hasil tes IVA sebanyak 10 orang 12 %, diantaranya 5 orang (50 %) karena riwayat pernikahan, paritas 3 orang (30 %) dan 2 orang (20 %) karena personal hygiene yang tidak baik.

Salah satu pencetus terjadinya hasil tes IVA positif, Deteksi dini kanker leher rahim dilakukan oleh tenaga kesehatan yang sudah dilatih dengan pemeriksaan leher rahim secara visual menggunakan asam asetat yang sudah di encerkan, berarti melihat leher rahim dengan mata telanjang untuk mendeteksi abnormalitas setelah pengolesan asam asetat 3-5%. Daerah yang tidak normal akan berubah warna dengan batas yang tegas menjadi putih (acetowhite), yang mengindikasikan bahwa leher rahim mungkin memiliki lesi prakanker . antara lain riwayat pernikahan yang terlalu muda dapat menyebabkan hasil tes IVA positif karena pada masa muda ini terdapat fase transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa di tandai dengan menstruasi yang melibatkan berbagai macam perubahan, terutama perubahan hormon. (Kemenkes, 2015)

Munculnya hormon estrogen pada masa itu membuat sel-sel pada dinding vagina menebal. Selain itu, juga masa ini terdapat glikogen yang oleh bakteri yang

bermanfaat diubah menjadi asam vagina. Pada dasarnya, asam vagina ini berfungsi melakukan proteksi terhadap infeksi. Akibatnya suasana vagina yang menjadi asam, jaringan epitel disekitarnya menjadi berlapis-lapis, Jaringan epitel menutupi permukaan luar tubuh, melapisi rongga dalam, membentuk berbagai organ & kelenjar, serta melapisi duktusnya. Sel epitel ini saling berkontak satu sama lain, baik dalam satu lapisan ataupun banyak lapisan . Apalagi pada situasi yang penuh perubahan itu masuk sperma, perubahan akan semakin meningkat (Indriyani & Suprayitno, 2017)

Apabila wanita yang mempunyai faktor pencetus terjadinya kanker serviks tidak dilakukan skrining atau deteksi dini kanker mulut rahim akan terjadi kanker servik karena kanker serviks umumnya 70% akan menampakkan keluhannya pada stadium lanjut (stadium \geq IIB) sehingga sangat di perlukan skrining atau deteksi dini untuk mengetahui penyakit kanker serviks lebih awal (Aniek, 2014).

Mengingat gejala kanker serviks akan tampak pada stadium lanjut maka dapat dilakukan skrining untuk mendeteksi secara dini penyakit kanker serviks ini dengan metode skrining seperti test pap (pap smear), IVA (inspeksi visual dengan aplikasi asam asetat), kolposkopiser, vikogravi, pap net (komputerisasi), test molekul DNA-HPV (Aniek, (2014)).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *cross sectional* Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian *Analitik*. (Hidayat A, 2010). Penelitian ini menganalisis Hubungan Paritas Dan Menikah Usia Dini Dengan Hasil Tes IVA Pada WUS Yang Melakukan Pemeriksaan IVA di Puskesmas Rubaru Kecamatan Rubaru Kabupaten pada 60 orang responden.

HASIL PENELITIAN

1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia WUS Responden

Usia	F	%
< 20	43	71.7
20-35	11	18.3
> 35	6	10.0

Total 60 100.0
Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil bahwa hampir seluruh WUS berusia 20-35 tahun.

2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku Merokok

Merokok	Frekuensi	Presentase(%)
Merokok	0	0
Tidak merokok	60	100
Total	60	100

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil bahwa seluruh WUS tidak merokok.

3. Distribusi Frekuensi WUS Berdasarkan Jumlah Perkawinan WUS

Jumlah perkawinan	Frekuensi	Presentase(%)
1x	29	48.3
≥ 2x	31	51.7
Total	60	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hampir setengah jumlah perkawinan WUS menikah > 1x

4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Riwayat Penyakit Kelamin WUS

Riwayat	Frekuensi	Presentase(%)
Pernah	0	0
Tidak pernah	60	100
Total	60	100

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil bahwa seluruh WUS tidak mempunyai riwayat penyakit kelamin

5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan WUS

Pendidikan	Frekuensi	Presentase(%)
Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	17	28,4
SD	36	60
SMP	5	8,3
SMA	2	3,3
Total	60	100

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil bahwa lebih dari setengah pendidikan WUS adalah SD.

6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jumlah Anak (Paritas) WUS

	Frekuensi	Presentase(%)
1x	42	70
>1 x	18	30
Total	60	100

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil bahwa lebih dari setengah WUS merupakan > 1 x

7. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Menikah Usia Muda

	Frekuensi	Presentase(%)
<16	36	60
>16	24	40
Total	60	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan sebagian besar usia pertama kali menikah WUS adalah ≤16 tahun sebanyak 36 responden (60.0%)

Menikah Usia Dini	Hasil tes IVA				TOTAL		
	POSITIF		NEGATIF		N	%	
<16 tahun	27	54,0	9	90,0	36	60,0	
>16 tahun	23	46,0	1	40,0	24	40,0	
Total	50	83,3	10	16,7	60	100,0	
<i>p</i> = 0,02						<i>α</i> = 0,05	

8. Distribusi frekuensi WUS berdasarkan hasil Tes IVA

	Frekuensi	Presentase(%)
Positif	50	83,3
Negatif	10	16,7
Total	60	100

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil bahwa sebagian besar WUS mendapatkan hasil positif saat pemeriksaan Tes sebanyak 50 responden (83.3 %)

9. Tabulasi Silang Paritas dengan Hasil Tes IVA

Paritas	Hasil tes IVA				TOTAL		
	POSITIF		NEGATIF		N	%	
1 x	38	76,0	4	40,0	42	70,0	
>1 x	12	24,0	6	60,0	18	30,0	
Total	50	83,3	10	16,7	60	100,0	
<i>p</i> = 0,04						<i>α</i> = 0,05	

Berdasarkan hasil tabulasi silang tabel di atas menunjukkan bahwa hampir seluruh dari WUS yang Paritas 1x yang mendapatkan hasil tes IVA yang positif sebanyak 38 responden (76.0 %) dan sebagian kecil Paritas yang menikah > 1x yang mendapatkan hasil tes IVA positif

sebanyak 12 responden (24.0 %), sedangkan masih ada sebagian kecil WUS yang Paritas 1x yang mendapatkan hasil tes IVA negatif sebanyak 4 responden (40.0 %) dan hampir setengah yang Paritas WUS yang menikah > 1x yang mendapatkan hasil tes IVA negatif sebanyak 6 responden (60.0 %). Setelah dilakukan uji statistik *chi square* diperoleh hasil nilai $p = 0,04$ yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Hasilnya ada Paritas dengan hasil tes IVA.

10. Tabulasi Silang Menikah Usia Muda dengan Hasil Tes IVA

Menikah Usia Dini	Hasil tes IVA				TOTAL	
	POSITIF		NEGATIF			
	N	%	N	%	N	%
<16 tahun	27	54,0	9	90,0	36	60,0
>16 tahun	23	46,0	1	40,0	24	40,0
Total	50	83,3	10	16,7	60	100,0
$p = 0,02$				$\alpha = 0,05$		

Berdasarkan hasil tabulasi silang tabel di atas didapatkan bahwa hampir seluruh WUS yang usia pertama kali menikah ≤ 16 tahun didapatkan WUS menunjukkan hasil tes IVA positif sebanyak 27 responden (54.0%) dan hampir seluruhnya WUS yang usia pertama kali menikah > 16 tahun yang mendapatkan hasil tes IVA positif sebanyak 23 responden (46.0 %), dan sebagian besar WUS yang menikah usia >16 tahun mendapatkan hasil tes IVA negatif hanya 1 responden (40.0 %) dan sebagian kecil WUS yang menikah usia < 16 tahun yang mendapatkan hasil tes IVA negatif 9 responden (90.0 %). Setelah dilakukan uji statistik *chi square* diperoleh hasil nilai $p = 0,02$ yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Hasilnya ada hubungan antara usia pertama kali menikah dengan hasil tes IVA.

PEMBAHASAN

A. Gambaran Menikah Usia Dini Di Puskesmas Rubaru Kabupaten Sumenep

Berdasarkan hasil penelitian dari 60 WUS didapatkan bahwa sebagian besar usia pertama kali menikah WUS di Puskesmas Rubaru Kabupaten Sumenep adalah ≤ 16 tahun yaitu sebanyak 36 orang (60%). Sesuai dengan teori menurut Surya dan Anna (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perkawinan usia muda adalah tingkat pendidikan, makin rendahnya tingkat pendidikan seseorang maka makin

terdorong cepat perkawinan muda. Menurut hasil penelitian WUS yang menikah di usia > 16 tahun di Puskesmas Rubaru Kabupaten Sumenep sebanyak 24 WUS (40 %).

Berdasarkan fenomena diatas pendidikan dan faktor kepercayaan masyarakat sangat berpengaruh pada kesehatan reproduksi seseorang. Seseorang yang berpendidikan tinggi lebih sedikit dapat dipengaruhi oleh praktek-praktek tradisional yang dapat merugikan, terutama dalam hal kualitas organ reproduksi. (Pratiwi et al., 2018). Karena seseorang yang tidak berpendidikan lebih sedikit kurang mengerti bahkan tidak mengerti bahwasannya usia pertama kali menikah seorang wanita berkaitan erat dengan kesehatan reproduksi dimana umur reproduksi yang sehat dan aman adalah umur 20-35 tahun. (Pratiwi et al., 2018).

B. Gambaran Paritas Di Puskesmas Rubaru Kabupaten Sumenep

Berdasarkan hasil penelitian dari 60 WUS didapatkan hasil bahwa sebagian besar WUS memiliki anak lebih dari 1x yaitu sebanyak 18 WUS (30 %). Memiliki anak lebih dari 1x dapat di sebabkan karna dari faktor tingkat pendidikan. Hal ini sesuai dengan teori menurut Friedman (2005) faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah paritas adalah pendidikan, hal ini disebabkan karna ketidaktahuan / ketidakpahaman seseorang terhadap KB. (Dewi A, 2015). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar jumlah paritas yang memiliki anak lebih dari 1 Puskesmas Rubaru Kabupaten Sumenep yaitu sebanyak 39WUS (65%).

Melihat fenomena diatas tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap jumlah anak, seseorang yang memiliki pendidikan yang rendah dapat memicu mempunyai anak banyak dalam waktu berdekatan, hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman WUS terhadap cara mengontrol jarak kehamilan yang bertujuan menghasilkan generasi penerus yang lebih berkualitas karena optimalnya orang tua dalam merawat dan mendidik anaknya, hal tersebut juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan.

C. Gambaran Hasil Tes IVA Di Puskesmas Rubaru Kabupaten Sumenep

Berdasarkan hasil penelitian 10 WUS (16,7%) menunjukkan hasil tes IVA positif.

Dari hasil tersebut dapat di lihat bahwasannya masih ada WUS yang hasil Tes IVA nya positif, kejadian hasil tes IVA tersebut positif di karenakan adanya faktor pendukung yang dapat menyebabkan hasil tes IVA positif yaitu di antaranya adalah menikah di usia muda, jumlah perkawinan dll.

Hal tersebut sesuai dengan teori menurut Aqila (2010) yang menyatakan bahwa riwayat pernikahan yang terlalu muda dapat menyebabkan hasil tes IVA positif karena pada masa muda ini terdapat fase transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa di tandai dengan menstruasi yang melibatkan berbagai macam perubahan, terutama perubahan hormon (Suprayitno et al., 2020).

pada masa itu membuat sel-sel pada dinding vagina menebal. Selain itu, juga masa ini terdapat glikogen yang oleh bakteri yang bermanfaat diubah menjadi asam vagina. Pada dasarnya, asam vagina ini berfungsi melakukan proteksi terhadap infeksi (Suprayitno et al., 2018). Akibatnya suasana vagina yang menjadi asam, jaringan *epitel* di sekitarnya menjadi berlapis-lapis. Luka pada organ dapat diakibatkan oleh gesekan sehingga sel epitel akan terganggu dan kadang menjadi tidak normal. Riwayat pernikahan lebih dari 1 kali menjadi salah satu factor pemicu hasil test IVA positif karena karsinoma serviks diperkirakan sebagai penyakit yang di tularkan secara seksual, dikarenakan karena sel kolumnar serviks lebih peka terhadap metaplasia selama usia dewasa, sehingga jumlah patner seksual adalah faktor risiko kuat untuk terjadinya kanker serviks (W Nisa, 2019).

D. Hubungan Paritas dengan Hasil Tes IVA Di Puskesmas Rubaru Kabupaten Sumenep

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 60 WUS yang jumlah paritas > 1x yang mendapatkan hasil tes IVA positif sebanyak 6 WUS (33,3%). Setelah dilakukan uji statistik *chi square* diperoleh hasil nilai $p = 0,004$ yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Hasilnya ada hubungan jumlah paritas dengan hasil tes IVA positif. Jumlah paritas > 1x adalah salah satu faktor terjadinya hasil tes IVA positif. Jumlah paritas > 1x dapat menyebabkan hasil tes

IVA positif karena karsinoma serviks berhubungan kuat dengan perilaku seksual seperti terlalu sering melahirkan, sehingga akan berdampak terjadinya infeksi pada serviks akibatnya pada tes IVA akan terjadi suatu kelainan pada serviks seperti bercak keputihan pada serviks setelah dilakukan tes IVA.

Dari fenomena di atas dapat di lihat bahwa jumlah perkawinan yang lebih dari 1 x lebih berpotensi menyebabkan hasil tes IVA positif dari pada yang jumlah perkawinannya 1x. Berdasarkan hasil penelitian serua bahwa variabel yang menjadi faktor paling dominan berhubungan dengan kejadian lesi pra kanker serviks adalah usia pertama kali berhubungan seksual dengan $P < 20$ tahun memiliki peluang risiko 6,092 kali untuk mengalami kejadian lesi pra kanker serviks dibandingkan dengan usia ≥ 20 tahun. (Citra Ayu F, et al, 2018)

E. Hubungan Menikah Usia Dini dengan Hasil Tes IVA Di Puskesmas Rubaru Kabupaten Sumenep

Berdasarkan hasil penelitian dari 60 WUS yang usia pertama kali menikah ≤ 16 tahun di dapatkan WUS mengalami kejadian hasil tes IVA positif yaitu sebanyak 9 WUS (25%). Setelah dilakukan uji statistik *chi square* diperoleh hasil nilai $p = 0,02$ yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Hasilnya ada hubungan antara usia pertama kali menikah dengan hasil tes IVA. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan hasil tes IVA positif yaitu paritas, dimana dilihat dari data umum bahwa hampir setengah responden adalah grandemulti, paritas dapat menyebabkan hasil tes IVA positif. Berdasarkan fenomena diatas dapat diketahui bahwasanya menikah di usia ≤ 16 tahun sangat berpengaruh dengan hasil tes IVA dari pada menikah di usia lebih dari 16 tahun karena pada usia ≤ 16 tahun organ reproduksi seseorang belum matang dengan sempurna.(Kemenkes, 2014).

KESIMPULAN Dan SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah, bahwasanya ada hubungan antara Paritas dan hasil tes IVA, antara menikah usia dini dan hasil tes IVA. Peneliti berpendapat bahwa sangatlah penting pengetahuan tentang bahaya atau resiko bagi para wanita

jika harus memutuskan untuk menikah di usia muda. Diharapkan adanya penelitian lebih lanjut secara luas dan mendalam dengan menggunakan metode yang lebih baik untuk mengetahui lebih banyak faktor yang mempengaruhi hasil tes IVA, baik dari faktor internal maupun eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrews Gilly. 2010. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Wanita*. EGC.: Jakarta
- Aniek, setyorini. 2014. *Kesehatan Reproduksi & Pelayanan Keluarga Berencana*. In Media: Bogor
- Aqila. 2015. *Kanker Organ Reproduksi*. A Plus Books: Jogjakarta
- Basuki, D dan Puspitasari, AA Hasil Skrining Metode Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Blooto Dalam Upaya, 2014
- Dewi L. N, Suryani N dan Murdani P Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur (WUS) dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Buleleng I, Jurnal Magister Kedokteran Keluarga (2013) 1(1) 57-66
- Erna & Zulfa. 2014. *Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Trans info Media: Jawa Timur.
- Indah. 2011. *Cegah dan Tangkal Kanker Serviks*. Tibbun Media.: Surabaya
- Indriyani, R., & Suprayitno, E. (2017). Hubungan Postpartum Blues Dengan Keputusan Menggunakan KB Pasca Nifas Di UPT Puskesmas Lenteng. *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 2(2), 70-75. <https://doi.org/https://doi.org/10.24929/jik.v2i2.552>
- Mahdiyah, Dede Dkk Hubungan Paritas Dengan Kejadian Abortus Di Ruang Bersalin Rsud.Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin, 2013
- Mansur, Herawati. 2011. *Psikologi Ibu dan Anak Untuk Kebidanan*. Salemba Media : Jakarta.
- Marmi. 2013. *Kesehatan Reproduksi Wanita*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta
- Notoatmojo, soekiddjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Renika Cipta : Jakarta
- Nursalam. 2013. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika: Jakarta
- Pratiwi, I. G. D., Suprayitno, E., & Kristanti, A. N. (2018). GAMBARAN MINAT IBU DALAM MEMILIH KB IMPLAN DI DESA KARANG NANGKA KECAMATAN RUBARU KABUPATEN SUMENEP. *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 3(2), 85-90.
- Suprayitno, E., Pratiwi, I. G. D., & Yasin, Z. (2018). Gambaran Penyebab Terjadinya Pembengkakan Payudara Pada Ibu Menyusui Di Polindes Desa Meddelen Kecamatan Lenteng. *WIRARAJA MEDIKA*, 8(1), 13-18. <https://doi.org/https://doi.org/10.24929/fik.v8i1.505>
- Suprayitno, E., Purnomo, J. D. T., Sutikno, S., & Indriyani, R. (2020). Health education in principle of community affected teenagaer's smooking attitude and habitual in the coastal area of madura island indonesia. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(10), 1492-1502. <https://doi.org/10.37200/IJPR/V24I10/PR300173>
- W Nisa, R Ginting, dan E Girsang, Faktor yang Memengaruhi Pemanfaatan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Mandala Kecamatan Medan Tembung Kota Medan, 2019